



Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur Sebagai Model Dakwah Sosial di Lingkungan Masjid At-Taqwa Gedongan

Amir Mahmud¹, Triani², Ahmat Ripahi³, Zainal Arifin⁴, Anisa Syahidatullah⁵, Khairunnisa⁶, Maryam Al-Qonitah⁷, Maryam Nur Jannah⁸, Zahwa Ainun Bakti M⁹

¹⁻⁹Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

¹ammir5015@gmail.com, ²triani@stimsurakarta.ac.id, ³ririfai00@gmail.com,
⁴zainalarifin201104@gmail.com, ⁵syhdns30@gmail.com, ⁶ohnisa17@gmail.com,
⁷maryamalqanita@gmail.com, ⁸maryamnurjannah4@gmail.com, ⁹za.aibama183@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 17 Nov. 2025

Revised: 2 Jan. 2026

Accepted: 13 Jan. 2026

Published: 30 Jan. 2026

Kata Kunci:

Dakwah Sosial, Kajian Subuh, Masyarakat, Masjid

Keywords:

Social Da'wah, Dawn Study, Community, Mosque

Doi:

[10.35931/ak.v6i1.5839](https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5839)

ABSTRAK

Kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur merupakan inovasi dakwah sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Masjid At-Taqwa Gedongan. Program ini bertujuan menumbuhkan semangat keagamaan masyarakat, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menanamkan nilai kepedulian sosial melalui pembagian sayur gratis kepada jamaah. Kegiatan ini juga menjadi upaya memakmurkan masjid sekaligus menghidupkan kembali tradisi kajian subuh yang sarat nilai spiritual dan sosial. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada Ahad, 19 Oktober 2025, diawali dengan shalat Subuh berjamaah, dilanjutkan dengan kajian bertema "Istiqamah dalam Ibadah di Tengah Kesibukan Dunia" oleh Ustadz Widan Jauhari, Lc., M.H., kemudian diakhiri dengan sarapan bersama dan pembagian sayur gratis. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, takmir masjid, dan mahasiswa KKN dalam suasana penuh kebersamaan dan kekeluargaan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat. Jamaah berpartisipasi aktif dan merasakan manfaat spiritual serta sosial dari program ini. Dengan demikian, Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur terbukti efektif sebagai model dakwah sosial berbasis masjid yang mampu meningkatkan spiritualitas, memperkuat solidaritas sosial, serta menjadi inspirasi bagi pengembangan kegiatan dakwah yang kontekstual dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The Dawn Study Plus Vegetable Alms activity is a social da'wah innovation carried out by KKN students at the At-Taqwa Gedongan Mosque. This program aims to foster the religious spirit of the community, strengthen Islamic brotherhood, and instill the value of social care through the distribution of free vegetables to the congregation. This activity is also an effort to prosper the mosque while reviving the tradition of dawn study which is full of spiritual and social values. The implementation method includes three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The activity was carried out on Sunday, October 19, 2025, starting with congregational dawn prayers, followed by a study entitled "Istiqamah in Worship Amidst the Busyness of the World" by Ustadz Widan Jauhari, Lc., M.H., then ending with breakfast together and the distribution of free vegetables. This activity involved the community, mosque administrators, and KKN students in an atmosphere full of togetherness and family. The results of the activity

showed high enthusiasm from the community. The congregation actively participated and felt the spiritual and social benefits of this program. Thus, the Dawn Study Plus Vegetable Alms Program has proven effective as a mosque-based social da'wah model that is able to increase spirituality, strengthen social solidarity, and become an inspiration for the development of contextual and sustainable da'wah activities.

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam membina kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat.^{1,2} Dalam konteks kehidupan modern yang semakin dinamis, masyarakat sering dihadapkan pada kesibukan dunia yang membuat semangat beribadah dan kegiatan keagamaan di masjid mengalami penurunan.³ Oleh karena itu, diperlukan inovasi dakwah yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga sosial agar masyarakat tetap terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut adalah kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Gedongan. Kegiatan ini merupakan program kolaboratif antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan takmir masjid yang menggabungkan nilai-nilai spiritual melalui kajian keagamaan serta nilai sosial melalui kegiatan berbagi sayur kepada jamaah. Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul kesadaran bahwa dakwah tidak selalu harus bersifat verbal atau ceramah, tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk aksi nyata yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat.⁵

Kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur mengambil tema “Istiqamah dalam Ibadah di Tengah Kesibukan Dunia”, yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Banyak orang mengalami kesulitan menjaga konsistensi dalam beribadah karena tekanan pekerjaan, aktivitas sosial, dan kesibukan lainnya. Kajian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat semangat istiqamah dan menumbuhkan kembali kesadaran beribadah di tengah rutinitas dunia modern.⁶

¹ Lutfi Zaimuddin As, “Peran Masjid Dalam Pembinaan Masyarakat Islam: Analisis Pemberdayaan Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan,” *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.54892/jmpa.v7i1.88>.

² Muhammad Rifqi Iqsur et al., “Masjid Sebagai Pusat Edukasi Lingkungan: Implementasi Kegiatan Kebersihan Di Masjid Nurul Ilmi UNM,” *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)* 2, no. 1 (April 2025), <https://doi.org/10.70188/a9yqw537>.

³ Saepul Anwar et al., “Pemberdayaan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Edukasi dan Literasi Keagamaan Masyarakat di Islamic Center Gontor, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo,” *Journal of Social Work and Empowerment* 4, no. 2 (July 2025), <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/joswae/article/view/882>.

⁴ M.Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural* (IRCISOD, 2020).

⁵ Amri Syarif Hidayat, “Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual Menuju Dakwah Kontekstual,” *Jurnal Dakwah Risalah* 24, no. 2 (November 2013), <https://doi.org/10.24014/jdr.v24i2.10>.

⁶ Arifin, Zainal, *Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Media Transformasi Sosial*, 2 (2020).

Urgensi kegiatan ini tidak hanya terletak pada penguatan spiritual, tetapi juga pada pengembangan model dakwah sosial yang mampu mempererat hubungan antar jamaah. Sedekah sayur yang dilakukan setelah kajian menjadi simbol kepedulian sosial dan ajakan untuk berbagi rezeki, sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara ibadah mahdhah dan ibadah sosial.⁷ Melalui kegiatan sederhana namun bermakna ini, masyarakat diajak untuk menerapkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan demikian, kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur di Masjid At-Taqwa Gedongan dapat dipandang sebagai model dakwah sosial yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pembinaan umat yang aktif, produktif, dan solutif terhadap permasalahan sosial. Kegiatan seperti ini juga mampu membangun budaya dakwah yang inklusif dan kolaboratif, di mana nilai-nilai keislaman diwujudkan dalam bentuk aksi nyata yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.⁹

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif, melibatkan mahasiswa KKN, takmir Masjid At-Taqwa Gedongan, serta masyarakat sekitar sebagai mitra pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan dakwah sosial dapat berjalan efektif dan berkelanjutan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapannya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama takmir masjid. Pada tahap ini disusun konsep kegiatan, ditentukan tema kajian, serta dipilih pemateri yang kompeten di bidang dakwah. Tema yang diangkat adalah “Istiqamah dalam Ibadah di Tengah Kesibukan Dunia” dengan narasumber Ustadz Widan Jauhari, Lc., M.H.. Persiapan juga meliputi koordinasi teknis, penyediaan konsumsi, pengumpulan bahan sayur yang akan dibagikan, dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat melalui pengumuman di masjid dan media sosial.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Ahad, 19 Oktober 2025, bertempat di Masjid At-Taqwa Gedongan. Rangkaian kegiatan dimulai dengan shalat Subuh berjamaah, dilanjutkan dengan kajian keagamaan, kemudian sarapan pagi bersama, dan ditutup dengan pembagian sayur gratis kepada jamaah yang hadir. Seluruh rangkaian berjalan dengan tertib dan penuh antusiasme dari masyarakat.

Setelah kegiatan utama selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi bersama antara mahasiswa KKN dan takmir masjid untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi difokuskan pada partisipasi jamaah, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta efektivitas kegiatan sebagai model dakwah sosial.

⁷ Anwar, Syarifuddin, “Pendekatan Dakwah Bil Hal Dalam Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, n.d.

⁸ “Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 9, 2022.

⁹ Aris Setiawan and Ahmad Habiburrohman Aksa, “Pengembangan Masyarakat Berbasis Keagamaan Melalui Majelis Taklim ‘Ngaji Urip’ Di Tanjungrejo, Margoyoso, Pati,” *Al-I’timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (April 2025), <https://doi.org/10.35878/alitimad.v3i1.1622>.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini dinilai berhasil memperkuat hubungan sosial antarjamaah dan menumbuhkan semangat berbagi di lingkungan masjid.

Dengan metode pengabdian yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur tidak hanya meningkatkan nilai spiritual, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Model dakwah seperti ini relevan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur

Kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menghidupkan kembali semangat dakwah dan kebersamaan di lingkungan Masjid At-Taqwa Gedongan. Program ini menjadi sarana efektif dalam memperkuat hubungan antara jamaah dengan masjid, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan menebar manfaat bagi sesama. Melalui konsep sederhana namun bermakna, kegiatan ini tidak hanya menghidupkan suasana spiritual di waktu Subuh, tetapi juga membangun solidaritas sosial antarwarga. Kehadiran unsur sedekah sayur menjadi simbol nyata bahwa dakwah tidak hanya disampaikan melalui lisan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang membawa maslahat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan ini memperoleh antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Sejak pengumuman jadwal kegiatan disebarluaskan, jamaah menunjukkan respon positif dengan hadir lebih awal untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Mereka tampak bersemangat mengikuti seluruh rangkaian acara mulai dari tausiyah, doa bersama, hingga pembagian sayur kepada warga sekitar. Suasana masjid pun terasa lebih hidup dan hangat, dipenuhi interaksi sosial yang penuh kekeluargaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menciptakan atmosfer religius sekaligus sosial yang saling menguatkan.

Selain meningkatkan semangat beribadah, Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur juga memberikan dampak positif terhadap penguatan ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat. Para jamaah yang sebelumnya jarang berinteraksi kini lebih akrab dan saling peduli satu sama lain. Takmir masjid pun merasa termotivasi untuk terus mengembangkan program-program serupa sebagai bentuk dakwah bil hal yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi gerakan sosial yang menumbuhkan rasa empati, gotong royong, dan cinta terhadap rumah ibadah sebagai pusat peradaban umat.

Pelaksanaan kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur diawali dengan shalat Subuh berjamaah yang diikuti oleh masyarakat sekitar, takmir masjid, serta mahasiswa KKN yang bertugas. Suasana kebersamaan dan kekhusyukan sangat terasa sejak awal kegiatan. Jamaah datang lebih awal dari biasanya,

¹⁰ Siti Lestari, "Pemberdayaan Jamaah Melalui Program Kegiatan Sosial Berbasis Masjid," *Jurnal Bina Umat*, 2022.

memenuhi saf-saf masjid dengan penuh semangat. Kehadiran berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjadi wadah pemersatu umat dalam suasana yang hangat dan penuh spiritualitas. Kegiatan shalat berjamaah ini menjadi momentum penting dalam menghidupkan kembali semangat jamaah untuk rutin memakmurkan masjid, khususnya di waktu Subuh.

Setelah pelaksanaan shalat berjamaah, acara dilanjutkan dengan kajian keagamaan bertema “Istiqamah dalam Ibadah di Tengah Kesibukan Dunia” yang disampaikan oleh Ustadz Widan Jauhari, Lc., M.H. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi masyarakat modern yang kerap disibukkan oleh urusan pekerjaan dan aktivitas duniawi.¹¹ Dalam ceramahnya, Ustadz Widan menekankan pentingnya menjaga konsistensi ibadah sebagai bentuk kecintaan kepada Allah SWT, sekaligus sebagai penyeimbang kehidupan dunia dan akhirat. Penyampaian yang komunikatif, disertai contoh-contoh kehidupan sehari-hari, membuat jamaah lebih mudah memahami dan menghayati pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, jamaah menunjukkan antusiasme dan perhatian penuh selama kajian berlangsung. Mereka menyimak dengan seksama. Setelah kegiatan berakhir, banyak peserta yang memberikan tanggapan positif dan mengungkapkan rasa syukur atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Tidak sedikit pula yang berharap agar kajian serupa dapat dilaksanakan secara rutin, karena dinilai memberikan pencerahan spiritual dan memperkuat semangat ibadah di tengah tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana edukasi keagamaan, tetapi juga media pembinaan ruhani bagi masyarakat sekitar Masjid At-Taqwa Gedongan.

Setelah kajian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sarapan bersama yang diikuti oleh jamaah, takmir masjid, dan mahasiswa KKN. Momen ini menjadi ajang kebersamaan yang sarat makna, di mana seluruh peserta duduk berbaur tanpa sekat, menikmati hidangan sederhana yang disiapkan secara gotong royong. Suasana keakraban sangat terasa, diselingi obrolan ringan yang mempererat hubungan antara warga dan mahasiswa. Tradisi makan bersama setelah kegiatan ibadah ini tidak hanya menguatkan ikatan sosial, tetapi juga menjadi simbol ukhuwah Islamiyah yang hidup di tengah masyarakat.

Selain memperkuat hubungan antarjamaah, kegiatan sarapan bersama ini juga menciptakan interaksi positif antara mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar. Melalui momen tersebut, mahasiswa dapat lebih dekat dengan warga, memahami dinamika kehidupan masyarakat, dan belajar tentang nilai-nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas kehidupan di kampung. Sementara bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa memberikan warna baru dan semangat pembaruan dalam kegiatan masjid. Hubungan yang terjalin selama kegiatan ini menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung keberlanjutan program dakwah dan pengabdian masyarakat di kemudian hari.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilakukan pembagian sayur gratis kepada jamaah yang hadir sebagai bentuk sedekah sosial. Kegiatan ini menjadi daya tarik tersendiri karena mencerminkan kepedulian

¹¹ Pathur Rahman, “Konsep Istiqamah Dalam Islam,” *Jurnal Studi Agama* 2, no. 2 (2018).

terhadap sesama dengan cara yang sederhana namun bermakna. Masyarakat menyambutnya dengan penuh antusias, bahkan beberapa warga turut menyumbang hasil kebun mereka untuk dibagikan bersama. Inisiatif ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedermawanan dapat tumbuh melalui kegiatan keagamaan yang terencana dengan baik. Dengan demikian, *Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur* tidak hanya memperkuat aspek spiritual jamaah, tetapi juga menumbuhkan semangat solidaritas sosial yang nyata di tengah masyarakat.

Tujuan Kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur

1. Meningkatkan semangat keagamaan masyarakat, khususnya dalam membiasakan diri mengikuti kegiatan kajian subuh sebagai sarana menambah ilmu dan mempererat ukhuwah Islamiyah.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur adalah untuk menumbuhkan semangat religius masyarakat dengan membiasakan diri mengikuti kegiatan keagamaan di waktu Subuh. Pemilihan waktu Subuh dianggap istimewa karena memiliki nilai keutamaan dalam Islam dan sering kali menjadi tantangan bagi sebagian umat untuk hadir di masjid pada waktu tersebut. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, masyarakat diharapkan lebih termotivasi untuk bangun lebih awal, melaksanakan shalat berjamaah, serta memperdalam pemahaman keagamaan melalui ceramah dan bimbingan dari para ustaz.

Selain menambah wawasan keagamaan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiyah, yaitu memperkuat hubungan persaudaraan antarumat Islam. Melalui pertemuan rutin di masjid, jamaah memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, serta membangun rasa kebersamaan dalam suasana yang penuh kekeluargaan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan religius, di mana masyarakat saling mendukung dalam kebaikan dan meningkatkan kualitas keimanan bersama.

Dengan demikian, kegiatan kajian subuh tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter masyarakat yang religius, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Pembiasaan hadir dalam kegiatan seperti ini secara tidak langsung melatih masyarakat untuk istiqamah dalam ibadah, menjaga waktu, serta menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat dan kebersamaan sosial.¹²

2. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial melalui kegiatan sarapan bersama yang menciptakan suasana akrab antara warga dan mahasiswa KKN.

Poin kedua ini menjelaskan bahwa kegiatan sarapan bersama setelah kajian subuh bukan sekadar acara makan, tetapi memiliki nilai sosial dan spiritual yang mendalam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara seluruh peserta kegiatan, baik jamaah, takmir masjid, maupun mahasiswa KKN. Melalui momen ini, semua lapisan masyarakat berkumpul

¹² M. Quraish Shihab and Ayat-ayat Fitna, "Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet. Ke-2," Bandung: Mizan, 1996.

dalam suasana santai dan akrab, tanpa adanya perbedaan status sosial. Kebersamaan seperti ini dapat mempererat hubungan antarwarga serta menciptakan rasa persaudaraan yang kuat di lingkungan masjid.

Bagi mahasiswa KKN, kegiatan sarapan bersama juga menjadi sarana menjalin kedekatan dengan masyarakat. Mereka tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang turut merasakan kehangatan dan kekompakkan warga. Interaksi yang terjalin selama sarapan memungkinkan adanya pertukaran pengalaman dan gagasan antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga terbentuk hubungan yang harmonis dan saling menghargai.

Selain itu, kegiatan ini mengajarkan nilai kepedulian sosial dan gotong royong, karena seluruh jamaah turut berkontribusi, baik dalam menyiapkan makanan, menyajikan, maupun membersihkan setelah acara selesai. Dengan demikian, sarapan bersama tidak hanya mempererat silaturahmi, tetapi juga menanamkan semangat berbagi dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sederhana ini menjadi contoh nyata bahwa dakwah dan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan cara yang ringan, namun memberikan dampak besar terhadap keharmonisan sosial dan kebersamaan umat.¹³

3. Mendorong pola hidup sehat dan berbagi rezeki, dengan kegiatan bagi sayur gratis yang diharapkan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan harian serta mengajarkan nilai berbagi.

Poin ketiga ini menjelaskan bahwa kegiatan bagi sayur gratis dalam program *Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur* memiliki dua tujuan utama, yaitu mendorong pola hidup sehat dan menumbuhkan semangat berbagi rezeki di kalangan masyarakat. Sayur merupakan bahan pangan yang kaya gizi dan penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Dengan membagikan sayur secara gratis, kegiatan ini mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan asupan makanan bergizi serta membiasakan pola makan sehat berbasis hasil bumi yang alami dan mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Selain itu, kegiatan ini juga mengandung nilai kepedulian sosial dan berbagi rezeki. Melalui sedekah sayur, jamaah dan masyarakat diajak untuk menumbuhkan rasa empati terhadap sesama, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Tindakan berbagi meskipun sederhana, seperti memberikan sayur hasil kebun, memiliki makna besar dalam mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat gotong royong. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk saling membantu dan tidak membiarkan tetangganya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan bagi sayur gratis bukan hanya sekadar pembagian bahan makanan, tetapi juga merupakan bentuk dakwah bil hal dakwah melalui tindakan nyata yang membawa manfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara praktis, yaitu hidup sehat, dermawan, dan peduli terhadap sesama. Program ini pun menjadi contoh konkret bahwa kebaikan kecil yang dilakukan bersama dapat memberikan dampak besar bagi kesejahteraan dan keharmonisan sosial.

¹³ M. Quraish Shihab, “*Membumikan” Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007).

4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid, agar masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekitar.

Poin keempat ini menekankan pentingnya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid, agar masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekitar. Melalui program seperti *Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur*, masyarakat diajak untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Partisipasi ini mencerminkan kepedulian dan rasa memiliki terhadap masjid sebagai rumah bersama umat Islam. Semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat, semakin hidup pula suasana keagamaan di lingkungan tersebut.

Masjid dalam konteks ini tidak hanya diposisikan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan rutin seperti kajian, sedekah sayur, dan sarapan bersama, masyarakat akan merasa lebih dekat dengan masjid dan menjadikannya sebagai pusat aktivitas harian yang menumbuhkan nilai-nilai keislaman. Hal ini juga membantu memperkuat hubungan antarjamaah serta memupuk semangat kebersamaan dalam menjalankan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan.

Lebih jauh, partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi pondasi penting bagi keberlanjutan program keagamaan. Ketika jamaah merasa terlibat secara langsung, mereka akan ter dorong untuk turut serta menjaga, mengembangkan, dan memakmurkan masjid. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah formal, tetapi juga sebagai pusat peradaban umat tempat tumbuhnya nilai-nilai keimanan, solidaritas sosial, dan kegiatan positif yang memperkuat kehidupan bermasyarakat.

5. Membangun hubungan harmonis antara mahasiswa KKN dan masyarakat, melalui kegiatan yang bermanfaat dan berorientasi pada kebutuhan warga.

Poin terakhir ini menegaskan bahwa salah satu tujuan penting dari kegiatan *Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur* adalah membangun hubungan harmonis antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah interaksi positif yang mempertemukan dua pihak dengan latar belakang berbeda mahasiswa sebagai agen perubahan yang membawa semangat akademik dan inovasi, serta masyarakat sebagai penerima manfaat sekaligus mitra dalam pelaksanaan program. Melalui kegiatan yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan warga, mahasiswa KKN dapat menunjukkan peran aktifnya dalam membantu memecahkan masalah sosial dan keagamaan di lingkungan tempat mereka mengabdi.

Hubungan harmonis tersebut tercipta karena adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Masyarakat merasa dihargai karena dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan program, sementara mahasiswa belajar memahami karakter, budaya, serta kebutuhan nyata warga setempat. Sinergi ini menjadikan kegiatan tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling mendukung. Dengan

demikian, kegiatan keagamaan seperti kajian subuh dan sedekah sayur berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan masyarakat.

Lebih dari sekadar pelaksanaan program, hubungan yang terbentuk selama KKN diharapkan dapat berdampak jangka panjang, yakni terciptanya kerja sama yang berkelanjutan antara kampus dan masyarakat. Mahasiswa dapat meninggalkan kesan positif melalui kontribusi nyata mereka, sementara masyarakat memperoleh manfaat sekaligus pengalaman berharga dalam menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan. Dengan hubungan yang harmonis ini, kegiatan KKN tidak hanya menjadi ajang pengabdian sementara, tetapi juga menjadi sarana memperkuat ikatan sosial dan memperluas manfaat keilmuan di tengah masyarakat.

Dari hasil evaluasi bersama takmir dan masyarakat, kegiatan ini dinilai berhasil mencapai tujuannya. Pertama, dari segi spiritual, masyarakat memperoleh motivasi baru untuk istiqamah dalam ibadah dan memperkuat hubungan dengan masjid. Kedua, dari aspek sosial, kegiatan ini menumbuhkan semangat berbagi dan saling peduli di antara jamaah. Nilai dakwah sosial yang diusung melalui sedekah sayur mampu menghadirkan pesan moral bahwa berbagi tidak harus dengan materi besar, melainkan dapat dimulai dari hal sederhana yang membawa manfaat nyata.

Secara konseptual, kegiatan ini selaras dengan pendekatan *dakwah bil hal*, yaitu menyampaikan ajaran Islam melalui tindakan nyata dan keteladanan sosial.¹⁴ Dakwah seperti ini lebih mudah diterima masyarakat karena tidak hanya berbentuk ceramah, tetapi juga menampakkan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dalam konteks pengabdian masyarakat, Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur menjadi model dakwah sosial yang efektif karena mampu menggabungkan aspek edukatif, spiritual, dan sosial dalam satu kegiatan.¹⁶ Dari sisi edukatif, jamaah mendapatkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam melalui kajian yang disampaikan oleh para ustaz. Dari sisi spiritual, kegiatan ini menumbuhkan semangat ibadah di waktu subuh yang penuh keberkahan. Sementara dari sisi sosial, kegiatan berbagi sayur segar kepada masyarakat menjadi bentuk nyata solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan demikian, Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur dapat dipandang sebagai model dakwah sosial yang integratif dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kualitas keimanan individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di masyarakat. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa dakwah Islam mampu hadir secara kontekstual, membumi, dan membawa kemaslahatan bagi seluruh lapisan umat.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang bersifat partisipatif lebih berhasil dibandingkan pendekatan satu arah. Masyarakat bukan hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku dalam kegiatan keagamaan. Hal ini memperkuat konsep pemberdayaan

¹⁴ Suisyanto, "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 3, no. 2 (2002).

¹⁵ Muliaty Amin, "Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid (Suatu Kajian Metode Dakwah Bi al-Hāl)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012).

¹⁶ Amin.

berbasis masjid, di mana masjid berfungsi sebagai pusat spiritual sekaligus pusat sosial yang menumbuhkan solidaritas dan kepedulian antarumat.

Keberhasilan kegiatan ini juga mendorong takmir Masjid At-Taqwa Gedongan untuk melanjutkan program serupa secara berkala. Rencana keberlanjutan ini menjadi nilai tambah yang penting, karena menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti pada masa KKN saja, tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, program Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur bukan hanya menjadi contoh praktik dakwah sosial yang inovatif, tetapi juga menjadi model kegiatan masjid yang berkelanjutan dan inspiratif.



Gambar 1. Kajian Subuh



Gambar 2. Kajian Subuh



Gambar 3. Sarapan Bersama



Gambar 4. Pembagian Sayur Gratis

KESIMPULAN

Kegiatan Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur di Masjid At-Taqwa Gedongan merupakan bentuk inovasi dakwah sosial yang berhasil menggabungkan nilai spiritual dan sosial dalam satu kegiatan yang sederhana namun bermakna. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pencerahan rohani melalui kajian bertema “Istiqamah dalam Ibadah di Tengah Kesibukan Dunia”, tetapi juga merasakan manfaat kebersamaan dan kepedulian sosial melalui sarapan bersama serta pembagian sayur gratis.

Pelaksanaan kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat beribadah masyarakat, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi rezeki di

lingkungan sekitar. Selain itu, keterlibatan aktif jamaah, mahasiswa KKN, dan takmir masjid menjadikan kegiatan ini sebagai contoh nyata dakwah bil hal yang mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai tambah yang sangat penting dari kegiatan ini adalah adanya komitmen dari takmir Masjid At-Taqwa Gedongan untuk melanjutkan program secara rutin setelah masa KKN berakhir. Komitmen ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti pada aspek seremonial atau pelaksanaan semata, melainkan bertransformasi menjadi gerakan dakwah sosial yang berkelanjutan. Keberlanjutan program dakwah semacam ini merupakan indikator keberhasilan dakwah partisipatif, karena mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama antara pengurus masjid, jamaah, serta elemen masyarakat.

Selain itu, kesinambungan kegiatan seperti Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur juga mencerminkan peran strategis masjid sebagai lembaga yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pemberdayaan umat. Keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari kuantitas jamaah yang hadir, tetapi juga dari perubahan sosial dan spiritual yang terjadi di masyarakat secara berkelanjutan. Program dakwah yang efektif harus bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan umat, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya semangat kebersamaan dan kepedulian sosial.

Dengan demikian, Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur dapat dijadikan model dakwah sosial berbasis masjid yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yakni dakwah yang menyeimbangkan antara penguatan spiritual dan kepedulian sosial. Program ini juga dapat direplikasi di masjid-masjid lain sebagai bentuk pengembangan dakwah yang inspiratif, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muliaty. "Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid (Suatu Kajian Metode Dakwah Bi al-Hal)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012).
- Anwar, Saepul, Chusnul Indah Lupita Sari, Muhammad Nur Hakim, Sulaiman Zaky Tuasika, and Hammad Satryadinejad. "Pemberdayaan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Edukasi dan Literasi Keagamaan Masyarakat di Islamic Center Gontor, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo." *Journal of Social Work and Empowerment* 4, no. 2 (July 2025). <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/joswae/article/view/882>.
- Anwar, Syarifuddin. "Pendekatan Dakwah Bil Hal Dalam Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, n.d..
- Arifin, Zainal. *Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Media Transformasi Sosial*. 2 (2020).
- Hidayat, Amri Syarif. "Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual Menuju Dakwah Kontekstual." *Jurnal Dakwah Risalah* 24, no. 2 (November 2013). <https://doi.org/10.24014/jdr.v24i2.10>.
- Iqsur, Muhammad Rifqi, Muh Darwis, Jamaluddin Jamaluddin, Muh Nasrullah, and Nasir Nasir. "Masjid Sebagai Pusat Edukasi Lingkungan: Implementasi Kegiatan Kebersihan Di Masjid Nurul Ilmi UNM." *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)* 2, no. 1 (April 2025). <https://doi.org/10.70188/a9yqw537>.
- M.Amin Abdullah. *Dinamika Islam Kultural*. IRCISOD, 2020.

Amir Mahmud, Triani, Ahmat Ripahi, Zainal Arifin, Anisa Syahidatullah, Khairunnisa, Maryam Al-Qonitah, Maryam Nur Jannah, Zahwa Ainun Bakti M: Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur Sebagai Model Dakwah Sosial di Lingkungan Masjid At-Taqwa Gedongan

“Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 9, 2022.

Rahman, Pathur. “Konsep Istiqamah Dalam Islam.” *Jurnal Studi Agama* 2, no. 2 (2018).

Setiawan, Aris, and Ahmad Habiburrohman Aksa. “Pengembangan Masyarakat Berbasis Keagamaan Melalui Majelis Taklim ‘Ngaji Urip’ Di Tanjungrejo, Margoyoso, Pati.” *Al-Ittimad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (April 2025). <https://doi.org/10.35878/alitimad.v3i1.1622>.

Shihab, M. Quraish. “*Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka, 2007. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=sen0knFmgd0C&oi=fnd&pg=PR5&dq=Membu%20mikan+Al-Qur%20%80%99an:+Fungsi+dan+Peran+Wahyu+dalam+Kehidupan+Masyarakat&ots=ZXYTr8AmGG&sig=wH2oqVlk88tb-jYXi0akiMLyZUw>.

Shihab, M. Quraish, and Ayat-ayat Fitna. “Wawasan Al-Qur’ān: Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet. Ke-2.” *Bandung: Mizan*, 1996.

Siti Lestari. “Pemberdayaan Jamaah Melalui Program Kegiatan Sosial Berbasis Masjid.” *Jurnal Bina Umat*, 2022.

Suisyanto. “Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah).” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 3, no. 2 (2002).

Zaimuddin As, Lutfi. “Peran Masjid Dalam Pembinaan Masyarakat Islam: Analisis Pemberdayaan Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan.” *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 7, no. 1 (April 2025). <https://doi.org/10.54892/jmpa.v7i1.88>.